

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia diciptakan oleh Allah ke dunia diberi sebuah kewajiban untuk senantiasa belajar. Baik ilmu dunia maupun ilmu akhirat harus seimbang. Kewajiban tersebut sudah melekat pada saat seorang hamba ketika masih dalam gendongan ibu sampai berada di alam kubur. Pendidikan atau sebuah ilmu bisa didapatkan diberbagai tempat seperti dari keluarga, lingkungan tempat tinggal maupun orang lain yang kita jumpai. Sebuah istilah mengenai pendidikan yang tanpa batas yang muncul di zaman saat ini adalah “life long education”, (pendidikan seumur hidup)

Selain itu, sebuah tingkatan keabsahan pendidikan di negara yakni terletak pada sebuah sekolah formal. Negara memiliki sebuah standar khusus mengenai kelegalan sebuah pendidikan. Dan teknis pelaksanaannya. Sekolah sendiri memiliki arti lembaga yang menyediakan pendidikan setelah dari tahap keluarga. Dan memiliki sebuah tempat, peraturan, dilakukan secara sistematis dan memiliki tahapan jenjang pendidikan dalam kurun waktu tertentu. Tahapan mulai dari TK sampai bangku perkuliahan.¹

Sebuah lembaga pastilah memiliki seseorang pemimpin yang mengatur segala yang berhubungan dengan lembaga. Terry mengatakan, pemimpin adalah agen perubahan, orang yang tindakannya mempengaruhi orang lain

¹ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo, 2011), hal. 65.

melebihi pengaruh yang lain.² pengertian seperti itu menggambarkan bahwasanya seorang pemimpin sangatlah berperan penting didalam sebuah lembaga sekolah. Tertulis dalam bukunya Suharsimi. bahwasanya, Arikunto menjelaskan bahwa kepala sekolah adalah pemimpin disuatu sekolah sebagai unit kerja dalam jajaran struktural organisasi lembaga pendidikan formal.³ Tugas dan peran pemimpin itu sendiri adalah : pemimpin bekerja dengan orang lain, pemimpin bertanggungjawab atas semuanya, pemimpin menyeimbangkan pencapaian tujuan dan prioritas, dan pemimpin sebagai mediator untuk kepentingan sebuah lembaga.⁴ Hal tersebut sebagian dari segudang tugas yang dipikul oleh seorang pemimpin untuk mensejaterakan lembaga.

Lembaga pendidikan selain memiliki seorang pemimpin pastilah memiliki seorang guru, staf dan karyawan. Dalam hal ini mereka bersama-sama mensejaterakan lembaga dan mencapai sebuah tujuan pendidikan yang sesuai dengan misi lembaga tersebut. Dalam pencapaian misi tersebut diperlukan kekompakan antar pihak yang ada didalam lembaga tersebut. Namun dalam kodratnya seorang manusia tercipta dengan bawaan akal pikiran dan memperoleh label sebagai makhluk yang memiliki sifat salah dan lupa. hal tersebut menjadikan perbedaan pandangan diantara individu satu dengan yang lain, sehingga mulai muncul sebuah konflik-konflik diantara mereka.

² Toman Sony Tambunan, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, (yogyakarta:Graha Ilmu,2015), hal.8.

³ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1996), hal.19

⁴ Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta:Graha Ilmu,2015) hal 53-54.

Secara sederhana Konflik adalah perdebatan, perselisihan. Konflik pasti terjadi di setiap lembaga dan hal tersebut tidak dapat dihindari tetapi dapat dikendalikan, dikelola sehingga menjadi sebuah energi positif yang dapat menjadikan lebih baik.⁵ Menurut Wirawan. Konflik merupakan esensi dari kehidupan dan perkembangan manusia, yang mempunyai sebuah karakteristik yang beranekaragam. Manusia memiliki perbedaan dalam jenis kelamin, strata sosial dan ekonomi, suku, agama, kepercayaan, serta budaya dan tujuan kehidupannya.⁶ Beberapa perbedaan yang dimiliki oleh seseorang tersebut menjadikan suatu hal yang memicu terjadinya sebuah konflik antar sesama manusia. Jika tidak bisa dikendalikan maka akan menjadi sebuah problem bagi kedua belah pihak khususnya dan umumnya lingkungan yang ada disekitar mereka.

Dalam sebuah lembaga pendidikan rentang sekali terjadi konflik, baik berasal dari internal ataupun external lembaga. Munculnya konflik tersebut pasti akan mempengaruhi keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai misi yang telah direncanakan. Disinilah kepala sekolah dibutuhkan untuk mencari solusi supaya tidak terjadi konflik didalam lembaga yang dipimpinnya. Pemimpin harus memikirkan sebuah strategi-strategi supaya hal pertikaian antar individu di dalam lembaga tidak terjadi. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tugas kepala sekolah (leader) sebagai mediator. Supaya konflik tidak menjadi penghalang sekolah untuk meraih misinya, kepala sekolah harus berhasil mengendalikan sebuah konflik yang terjadi didalam lembaganya. Suatu organisasi yang ada didalam

⁵ Manullang, *dasar-dasar manajemen*. (bandung, citapustaka media printis, 2013) hal.70

⁶ Ahmad Fathoni, Ahmad Muhibbin, dan Wariso, *pengelolaan konflik kinerja guru (studi situs smp negeri 7 klaten)*. Jurnal pendidikan ilmu sosial, vol. 23, no. 1, 2013. hal 59

lembaga yang apik, haruslah bisa menyiapkan serta menyesuaikan dengan kondisi perubahan yang ada, baik perubahan yang terjadi dari arah luar maupun yang terjadi dari arah dalam lembaga tersebut. dalam mengikuti zaman yang terus berkembang seperti saat ini, lembaga sekolah harus bisa menyeleksi maupun menyaring sebuah informasi-informasi maupun hal-hal yang menerpa lembaga baik hal yang baik maupun hal yang tidak baik, yang dapat menyebabkan timbulnya sebuah konflik yang terjadi di lembaga tersebut. Hal-hal yang sederhana seperti itu yang juga harus diperhatikan oleh kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang bertanggung jawab akan kelangsungan berjalannya sebuah lembaga yang sesuai dengan visi, misi yang ada. Jika kita kaitkan dalam hal pengelolaan konflik yang ada di lembaga Kemampuan kepala sekolah bukan hanya sekedar mempunyai kemampuan profesionalisme, manajerial, kewirausahaan ataupun supervisi. Akan tetapi kepala sekolah juga harus memiliki kemampuan dalam menanggapi bahkan bisa mengelola suatu konflik yang tiba-tiba terjadi di dalam lembaga. Sebuah kemampuan kepala sekolah dalam mengelola konflik yang terjadi di dalam lembaga yang bersumber dari internal contohnya antara guru dengan rekan kerjanya baik dalam kegiatan belajar mengajar, maupun dalam hal yang berkaitan dengan kegiatan sekolah. Guru dengan staf, guru dengan murid, murid dengan murid, dan lain lain. Melihat sebuah kondisi yang ada sebuah organisasi lembaga memerlukan seorang pemimpin atau kepala sekolah yang setidaknya memiliki kemampuan berfikir yang cermat dan tepat, dapat merencanakan suatu hal dengan apik / matang, menggerakkan dan mengarahkan, mengawasi dan mengontrol semua aktifitas kegiatan yang ada

di lembaga pendidikan baik mencakup kegiatan guru, karyawan maupun siswa, dan juga mampu memberikan sebuah gaya kepemimpinan yang tepat.

Kesempatan kali ini peneliti melihat sebuah potensi kinerja kepala sekolah. yang menurut peneliti sigap dalam mengelola dan mengatur kegiatan yang ada dilembaga khususnya dalam menanggapi sebuah konflik yang terjadi didalam sekolah yang dipimpinnya. Kemudian penelitian pada kali ini hanya membahas tentang konflik destruktif atau konflik yang bisa merugikan orang lain. Belum membahas tentang konflik yang positif atau bisa memberi dampak positif dalam pelaksanaannya. seperti beberapa contoh konflik destruktif yang terjadi di SMAN 1 Tulungagung adalah perbedaan penugasan seorang guru yang tidak sesuai dengan bidangnya. Hal tersebut terkesan sepele namun jika tidak segera diberi pemahaman akan menyebabkan suatu konflik didalam lembaga. Hal tersebut harus segera di tangani oleh kepala sekolah dan staf-stafnya Sehingga tidak sampai terjadi konflik besar yang menyebabkan tidak tercapainya misi lembaga tersebut. Tak hanya itu kesalahan komunikasi antar guru juga terkadang terjadi dilembaga sehingga menyebabkan perbedaan sebuah pendapat yang bisa menyebabkan konflik yang terjadi. kesiapan seorang kepala sekolah di SMAN 1 Tulungagung terlihat ketika ada sebuah masalah kepala sekolah langsung merespon dan bergerak menangani konflik itu. Dengan cara langsung memanggil dan mengadakan sebuah rapat tertutup dengan yang bersangkutan. tak hanya langkah tersebut namun kepala sekolah juga membuat program evaluasi setiap minggunya salah satunya untuk menyelesaikan sebuah konflik yang terjadi.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pengelolaan konflik yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengatasi salah satu sumber kegagalan sekolah dalam mencapai misinya, sehingga dalam penelitian ini, peneliti memilih judul **“Strategi Kepala Sekolah dalam Mengelola Konflik di SMAN 1 Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Supaya penelitian ini memiliki kejelasan dalam tujuannya, maka permasalahan yang akan didalami dapat difokuskan kedalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk konflik yang terjadi di SMAN 1 Tulungagung ?
2. Bagaimana metode kepala sekolah dalam mengelola konflik di SMAN 1 Tulungagung ?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pengelolaan konflik di SMAN 1 Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk konflik yang terjadi di SMAN 1 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui metode kepala sekolah dalam mengelola konflik di SMAN 1 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung pengelolaan konflik di SMAN 1 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini sendiri memiliki sebuah kegunaan, yakni untuk kepentingan perkembangan ilmu pengetahuan menuju pengetahuan yang luas dan bisa bermanfaat bagi seorang makhluk hidup. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang jelas, baik dalam aspek teoritis maupun praktis yang dideskripsikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari teoritis yang tersajikan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan informasi secara ilmiah yang dapat digunakan masyarakat umum. Yang ada hubungannya dengan pengelolaan konflik yang terjadi di sebuah organisasi maupun dilembaga pendidikan, sehingga bisa diterapkan oleh masyarakat yang membutuhkan.

2. Secara Praktis

Penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam mengelola konflik lembaga pendidikan yang bertempat di SMAN 1 Tulungagung ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis sebagai berikut:

- a. Bagi Lembaga Pendidikan

Secara praktis, penelitian pada kali ini dapat memberikan sebuah manfaat pada lembaga pendidikan dan organisasi supaya dapat dengan mudah mengatasi sebuah konflik yang terjadi.

- b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepala sekolah dalam mengatasi sebuah problem yang terjadi dan langkah

tepat dalam mengambil tindakan sehingga problem yang terjadi tidak sampai menghambat laju misi yang di harapkan.

c. Bagi Guru dan staf-staf lembaga

Supaya bisa dengan mudah menyelesaikan sebuah konflik yang terjadi sehingga guru bisa dengan leluasa menjalankan tugasnya tanpa ada halangan tertentu dan bisa saling menguatkan satu dengan yang lain sehingga tercipta hasil yang maksimal.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dalam menyusun karya ilmiah sejenis sebagai bahan referensi serta khasanah pengetahuan tentang manajemen konflik.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan batasan istilah yang digunakan agar tidak terjadi penafsiran yang salah dan melebar. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, penegasan konseptual dan penegasan operasional, yang peneliti deskripsikan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

a. Strategi

Strategi yakni, sejumlah keputusan dan sebuah tindakan yang ditunjuk untuk mencapai tujuan dan menyesuaikan sumber daya organisasi

dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industri atau organisasi⁷. Dalam hal ini, strategi adalah cara atau teknik dalam melaksanakan manajemen untuk mencapai tujuan dari sebuah instansi.

b. Kepala sekolah

Kepala Sekolah adalah “seseorang yang diangkat khusus untuk menduduki jabatan tertentu yang memiliki tugas pokok dan tanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran disekolah”⁸. Sedangkan menurut wahjosumidjo Kepala Sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar.⁹ Kepala Sekolah dalam penelitian ini adalah seorang guru yang diberikan tugas lebih, untuk memimpin suatu organisasi pendidikan (sekolah) dimana didalamnya diselenggarakan proses belajar mengajar.

c. Manajemen Konflik

konflik adalah kondisi yang ditimbulkan oleh adanya kekuatan yang saling bertentangan antara satu dengan yang lainnya. Semua permasalahan ini berawal dari sebuah keegoisan manusia, dan konflik dapat diseukan menjadi 3 yakni dalam bentuk perbedaan pendapat, persaingan dan permusuhan.¹⁰ Manajemen konflik merupakan langkah-

⁷ Triton PB, *Manajemen Strategis Terapan Perusahaan dan Bisnis*, (Yogyakarta : Tugu Publisher, cetakan 1, 2007), hal.13.

⁸ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan supervisi pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.201.

⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta:RajagrafindoPersada,1999), hal.81

¹⁰ Tambunan, Huda, Degeng, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Konflik Menyikapi Dampak Negatif Penerapan Full Day School*, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 6, Bln Juni, Thn 2017. hal 850

langkah yang di ambil pihak ketiga dengan tujuan untuk mmengarahkan sebuah perselisihan kearah yang menghasilkan perdamaian atau kehasil yang positif, kreatif dan ,terarah dengan baik.¹¹

2. Penegasan operasional

Dari definisi diatas yang dimaksud dengan judul penelitian ini “*Srategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Konflik di SMAN 1 Tulungagung*” adalah mengeahui secara lansung bagaimana strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengelola konflik yang terjadi dilembaga yang di pimpinnya. Dengan langkah-langkah pengamatan secara berkala dan mengidentifikasi bentuk konflik yang ada kemudia di tindak lanjuti dengan strategi-strategi yang mampu memecahkan konflik tersebut.

F.Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi atau penelitian ini terdiri dari enam bab yang memuat pokok bahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

Bab II, kajian teori yang berisi uraian pembahasan teori yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai landasan dalam pembahasan objek penelitian. Dalam bab ini berisikan kerangka strategi, kepala sekolah, manajemen konflik penelitian terdahulu yang berkaitan dan paradigma penelitian.

¹¹ Usman effendi, *asas manajemen*, (jakarta: rajagrfindo persada, 2014) hal. 195

Bab III, adalah metode penelitian yang terdiri dari uraian pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, adalah hasil penelitian, yang menguraikan deskripsi data dan temuan penelitian.

Bab V, adalah pembahasan. Dalam bab ini diuraikan analisis dari data dan temuan penelitian yang dideskripsikan dalam bab sebelumnya.

Bab VI, adalah Penutup, terdiri dari: Kesimpulan dan Saran